

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran fundamental dalam kehidupan. Manusia tumbuh dan berkembang bersama bahasa. Dengan bahasa pula, manusia dapat belajar, berekspresi, berkomunikasi, dan melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pemikiran di atas, Widjono (2012: 20) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa dipakai oleh orang tertentu yang berkomunikasi dengan menggunakan dialek tertentu untuk maksud dan tujuan tertentu pada waktu tertentu.

Berkomunikasi merupakan bagian mendasar manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam ruang lingkup yang lebih terinci, komunikasi yang menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada orang lain (Cangara, 2006:15). Manusia menyampaikan sesuatu kepada orang lain dapat berbentuk antar individu maupun antara individu dengan banyak orang atau yang sering disebut komunikasi massa. Cangara (2006:36) berpendapat bahwa komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal. Melalui berbagai bentuk komunikasi inilah, manusia dapat belajar dan menemukan informasi demi kelancaran dan kesejahteraan hidupnya.

Manusia menggunakan bahasa dalam berkomunikasi melalui dua cara, yakni penggunaan bahasa secara lisan maupun penggunaan bahasa secara tertulis atau bentuk tulisan. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang informasi yang kian pesat, bahasa tulis dalam berkomunikasi memang lebih mendominasi. Bahasa tulis sebagai sarana berkomunikasi dipandang memiliki jangkauan yang lebih luas, dapat didokumentasikan, dan lebih mudah dilakukan ketika berkomunikasi massal.

Surat kabar atau koran merupakan salah satu media komunikasi massa yang menggunakan bahasa tulis atau berbentuk tulisan. Surat kabar atau koran merupakan media massa cetak yang banyak dikenal masyarakat. Melalui surat kabar atau koran, masyarakat atau individu bisa mendapatkan berbagai informasi yang beragam dan aktual, baik informasi positif maupun informasi negatif. Informasi tersebut dapat bermacam-macam, diantaranya dapat berupa informasi masalah sosial, budaya, olahraga, kriminal, dan atau masalah politik.

Sebagai media massa cetak, surat kabar atau koran memang mampu memberikan informasi kepada semua lapisan masyarakat tanpa mengenal suku, agama, dan ras karena surat kabar atau koran yang bersifat umum atau *universal*. Dalam perkembangannya saat ini, surat kabar atau koran tidaklah hanya sekedar berisi kumpulan wacana-wacana berbagai informasi seperti yang kita ketahui, tetapi dapat pula berisi komentar-komentar masyarakat mengenai berbagai hal.

*Solopos* merupakan salah satu surat kabar atau koran yang selain di dalamnya berisi berbagai informasi juga memberikan tempat kepada masyarakat untuk berkomentar atau menyampaikan pesan, kritik, maupun saran kepada pihak lain, misalnya institusi pemerintahan, anggota DPR, Walikota, Bupati, partai politik, kelompok masyarakat tertentu, maupun pengelolaan fasilitas umum. *Kriiing Solopos* selain untuk menarik minat pembaca untuk selalu membeli surat kabar atau koran *Solopos* juga diharap mampu dimanfaatkan masyarakat untuk berkomentar. Melalui *Kriiing Solopos*, masyarakat diharapkan memberikan komentar-komentar yang membangun kepada pihak-pihak yang dituju. *Kriiing Solopos* yang berisi komentar-komentar masyarakat dipublikasikan oleh surat kabar atau koran *Solopos* setiap hari Senin sampai Sabtu.

Melalui pesan yang berupa komentar masyarakat inilah, pembaca dapat melihat bentuk pemakaian bahasa, khususnya pada bentuk pemakaian kalimat imperatif. Secara tidak langsung, komentar atau pesan yang masuk dalam *Kriiing Solopos* tersebut mampu mewakili bentuk penggunaan bahasa khalayak atau pembaca secara umum dan dari berbagai lapisan masyarakat. Komentar atau pesan yang masuk dalam redaksi *Solopos* yang kemudian dipublikasikan pada *Kriiing*

*Solopos* dapat juga menjadi sampel dari populasi masyarakat secara luas, yaitu seluas jangkauan surat kabar atau koran *Solopos* itu sendiri.

*Solopos* merupakan surat kabar atau koran yang terbit di kota Surakarta atau yang lebih dikenal kota Solo. Berpijak pada kota terbit inilah, kita dapat menyimpulkan bahwa komentar masyarakat yang masuk dalam *Kriiing Solopos* kemungkinan besar juga berasal dari masyarakat yang tinggal di kota Surakarta dan sekitarnya atau dalam lingkup Karisidenan Surakarta. Dengan demikian, latar belakang budaya maupun sosial masyarakat Surakarta dan sekitarnya secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pemakaian bahasa, khususnya pada kalimat imperatif dalam komentar atau pesan yang disampaikan melalui *Kriiing Solopos*.

Berangkat dari penggunaan kalimat imperatif dalam komentar masyarakat pada *Kriiing Solopos*, penelitian ini secara fokus menganalisis penanda kesantunan serta jenis kalimat imperatif. Sesuai dengan latar budaya maupun sosial masyarakat Surakarta dan sekitarnya yang dikenal halus, ramah, dan santun, komentar masyarakat yang mengandung kalimat imperatif akankah juga memperlihatkan nilai-nilai tersebut dalam kalimat imperatifnya. Sebab, penanda kesantunan kalimat imperatif secara tidak langsung akan memperlihatkan nilai-nilai kesantunan dalam memberi perintah kepada pihak lain. Berpijak dari opini yang menyatakan bahwa tingkat kesantunan berbahasa sekarang ini semakin menurun, kita secara tidak langsung bisa melihat kebenarannya melalui pemakaian penanda kesantunan kalimat imperatif yang digunakan masyarakat dalam komentarnya pada *Kriiing Solopos*.

Penelitian ini membatasi penggunaan surat kabar atau koran yang digunakan dalam penelitiannya. Surat kabar atau koran *Solopos* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu surat kabar atau koran *Solopos* yang diterbitkan selama satu bulan, yaitu pada bulan September tahun 2014. Pembatasan penggunaan surat kabar atau koran tersebut dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengembangkan penelitian mengenai analisis pemakaian bahasa, khususnya pada penggunaan kalimat imperatif dalam komentar masyarakat pada *Kriiing Solopos* tahun 2014. Analisis kalimat imperatif yang dilakukan yaitu mengenai bentuk penanda kesantunan dan jenis

kalimat imperatif yang banyak digunakan masyarakat dalam komentarnya pada *Kriiing Solopos* tahun 2014.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang fokus dan terarah maka diperlukan suatu perumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Apa sajakah penanda kesantunan kalimat imperatif dalam komentar masyarakat pada *Kriiing Solopos* edisi September 2014?
- b) Apa sajakah penanda jenis kalimat imperatif yang terdapat dalam komentar masyarakat pada *Kriiing Solopos* edisi September 2014?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengidentifikasi bentuk penanda kesantunan kalimat imperatif yang digunakan dalam komentar masyarakat pada *Kriiing Solopos* edisi September 2014.
- b) Mengidentifikasi penanda jenis kalimat imperatif yang terdapat dalam komentar masyarakat pada *Kriiing Solopos* edisi September 2014.

## **D. Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a) Menambah penelitian dibidang bahasa, khususnya pada penggunaan kalimat imperatif dalam komentar masyarakat pada media massa cetak, khususnya koran
- b) Menambah wawasan mengenai bentuk penanda kesantunan kalimat imperatif dalam komentar masyarakat pada media massa cetak
- c) Menambah wawasan mengenai penanda jenis kalimat imperatif dalam komentar masyarakat pada media massa cetak

## 2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mempelajari kalimat imperatif
- b) Memberi motivasi kepada peneliti selanjutnya dalam mengkaji mengenai kalimat imperatif
- c) Memberi motivasi kepada pembaca dalam pemakaian kalimat imperatif yang tepat sesuai dengan aspek penandanya.
- d) Memberikan bentuk media pembelajaran baru kepada guru, khususnya kelas X SMA/SMK dalam pembelajaran teks prosedur kompleks, yaitu mengenai kalimat imperatif melalui komentar masyarakat pada *Kriiing Solopos*